

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MESIANG KABUPATEN
KEPULAUAN ARU MALUKU**

*The Relationship Between Husband's Support And Exclusive Asi Providing In The Working Area
Of Mesiang Health Center, Aru Islands District, Maluku*

Cristian Natalia Rettobjaan^{1*}, Mudhawaroh¹

¹ Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Pemkab Jombang

* nataliacritian@gmail.com

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding during the first six months of life has been proven to bring many health benefits to the baby and mother. Breast milk provides essential nutrients, protects against infection and can increase the baby's antibodies. Husbands have an important role in supporting the practice of exclusive breastfeeding. Support from the husband can take the form of providing accurate information about the benefits of exclusive breastfeeding, providing emotional support to the wife, and helping to overcome obstacles that may arise during the breastfeeding process. The aim of this research is to determine the relationship between husband's support and exclusive breastfeeding in the Mesiang Health Center Working Area, Aru Islands Regency, Maluku. The research method is correlation analysis with a cross sectional approach. The population used were all mothers of toddlers aged 6-12 months, totaling 43 respondents. The sample used was 38 mothers who had babies aged 6 - 12 months who were selected using simple random sampling. The data collection instrument uses a questionnaire. Chi Square statistical test. The results of the research are that there is a relationship between husband's support and exclusive breastfeeding in the Mesiang Health Center Working Area, Aru Islands Regency, Maluku, with a value of $p = 0.031$, $p < \alpha$, $\alpha=0.05$. The conclusion is that the social support provided by the husband to the wife will increase the mother's motivation and enthusiasm in providing exclusive breastfeeding, so that the target of exclusive breastfeeding can be achieved, and health workers can also play an important role in achieving the success of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Husband's support, exclusive breastfeeding.*

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan terbukti membawa banyak manfaat kesehatan bagi bayi dan ibu. ASI memberikan nutrisi penting, melindungi terhadap infeksi dan dapat meningkatkan antibody bayi. Suami mempunyai peran penting dalam mendukung praktik pemberian ASI eksklusif. Dukungan dari suami dapat berupa memberikan informasi yang akurat mengenai manfaat ASI eksklusif, memberikan dukungan emosional kepada istri, dan membantu mengatasi kendala yang mungkin timbul selama proses menyusui. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku. Metode Penelitian adalah Analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan semua Ibu balita usia 6-12 Bulan sejumlah 43 responden. Sample yang digunakan Sebagian ibu yang mempunyai bayi usia 6 – 12 bulan sebanyak 38 orang yang dipilih secara *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner. Uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian adalah adahubungan antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku, dengan nilai $p = 0.031$, $p < \alpha$, $\alpha=0.05$. Kesimpulan adalah Dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh suami kepadaistri akan menambah motivasi dan semangat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif, denganbegitu target ASI Eksklusif bisa dicapai, dan tanaga kesehatan juga dapat berperan pentingdalam mencapai keberhasilan ASI Eksklusif.

Keywords: Dukungan suami, ASI Eksklusif.

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan anak mencerminkan tingkat perkembangan medis di suatu negara. Angka kematian bayi dan anak dibawah usia 5 tahun selama 5 tahun terakhir adalah 32,0 kematian per 1.000 kelahiran hidup¹. Menurut hasil Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka kematian anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia mencapai 2%. Malnutrisi adalah penyebab utama kematian sebesar 58%. Kecukupan nutrisi dan perlindungan ASI (ASI) menjamin status gizi anak yang baik dan mengurangi angka kesakitan dan kematian anak².

Pada tahun 2012, hanya 39% anak di bawah 6 bulan di seluruh dunia yang mendapat ASI eksklusif. Pada tahun 2015, angka ini hanya meningkat dari 1% menjadi 0%⁷. Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 15,3% pada tahun 2010, meningkat menjadi 2% pada tahun 2011, menurun menjadi 27,5% pada tahun 2012 dan meningkat lagi menjadi 5,3% pada tahun 2011¹⁹. Hal ini sesuai dengan data SKI tahun 2002-2012. Angka ini adalah 0% pada tahun 2002, menurun menjadi 32% pada tahun 2007 dan meningkat lagi menjadi 2% pada tahun 2012²⁰. Di Indonesia, angka pemberian ASI eksklusif pada anak usia 0-5 bulan sesuai dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) sebesar 61,5%, dan di Provinsi Maluku, angka pemberian ASI eksklusif sebesar 61,5%, sedangkan ASI sebesar 44%. Target cakupan ASI eksklusif sebesar 80% dan target Renstra Indonesia (2015) sebesar 39%⁴.

Memberi makan bayi sangat penting untuk kelangsungan hidup dan perkembangannya. ASI memberikan manfaat kesehatan yang nyata bagi bayi selama dua tahun pertama kehidupannya dan seterusnya. Sejalan dengan standar global, pemerintah Indonesia, WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupannya, diikuti dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) dan pemberian ASI terus menerus hingga anak berusia dua tahun atau lebih. ASI dengan aman memberikan semua nutrisi yang dibutuhkan bayi, dan memberikan bayi Anda terlalu dini dapat menyebabkan kekurangan nutrisi dan infeksi. Secara nasional, hanya 45% anak usia 0 hingga 5 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2015, dengan perbedaan yang sangat kecil antara anak laki-laki dan perempuan. Pemberian ASI eksklusif lebih umum terjadi pada anak-anak di dua kelompok termiskin. Terdapat perbedaan cakupan pemberian ASI antar provinsi: Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi dengan angka pemberian ASI eksklusif tertinggi yaitu sebesar 70%, sedangkan Kepulauan Bangka Belitung memiliki angka pemberian ASI eksklusif terendah yaitu sebesar 25%. Meskipun masih ada ruang untuk perbaikan pada metrik ini, terdapat tren positif terhadap meluasnya pemberian ASI eksklusif: Hanya 32% anak di bawah usia 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif pada tahun 2007, namun jumlah ini meningkat menjadi 41% pada tahun 2012¹⁷.

ASI merupakan makanan ideal untuk tumbuh kembang anak. ASI Eksklusif artinya bayi hanya minum ASI saja, tanpa penambahan cairan seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air saring dan tanpa penambahan bahan makanan padat seperti pisang, pepaya, cukup biskuit, bubur¹. Dana Anak-anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNICEF) dan WHO merekomendasikan agar anak-anak hanya diberi ASI setidaknya selama enam bulan.

Makanan padat seharusnya diberikan sesudah anak berumur enam bulan dan pemberian ASI eksklusif dilanjutkan sampai anak berumur dua tahun⁵. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberian adalah proses, cara, perbuatan memberi⁷. Pemberian ASI eksklusif dapat diartikan sesuatu yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Pemberian ASI eksklusif tersebut menunjukkan bentuk perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas seseorang baik yang dapat diamati dan tidak dapat diobservasi dalam kaitannya dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan⁸.

Menurut Green dan Kreuter (2000), perilaku kesehatan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu bias posisi, penguat, dan determinan. Dukungan suami dianggap sebagai faktor penguat. Dukungan suami merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang hidup, dan sifat serta bentuk dukungan berbeda-beda pada berbagai tahapan siklus hidup. Roesli (2008) berpendapat bahwa dukungan suami merupakan faktor eksternal yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Friedman (2010) mengemukakan bahwa dukungan suami dapat berbentuk banyak, khususnya dukungan informasional, dukungan evaluatif, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Hasil penelitian Monica (2010) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat menentukan perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Penelitian serupa yang dilakukan Britton (2007) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dari suami dan anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui hingga enam bulan pertama pasca melahirkan dan berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian Ida dan Irianto (2011) menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan terhadap pemberian ASI eksklusif ($p=0.001$, $OR=5,606$. $95\% CI=2.086-15.068$). Penelitian Rilyani dan Suharman (2012) menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 4 kali lipat terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ren Frewet al (2012) yang menemukan bahwa ibu yang mendapat dukungan tambahan 91% ($CI 0,88-0,96$) lebih mungkin mencegah penghentian menyusui sebelum enam bulan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI Eksklusif penting dilakukan pada anak usia 0-6 bulan, sehingga perlu banyak dukungan yang berbeda-beda dari suami dan keluarga agar pemberian ASI Eksklusif berhasil diberikan pada anak usia 0-6 bulan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibuyang mempunyaibayi usia 6-12 bulan sejumlah 43 orang dan sampel yang digunakan adalah sampel Sebagian ibu yang mempunyaibayi usia 6 – 12 bulan adalah 38 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square*.

HASIL

Hasil penelitian tentang “Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku” dengan jumlah responden adalah 38 responden. Pada penelitian ini akan dikaji secara deskriptif baik data umum maupun data khusus. Penyajian data ini akan menguraikan tentang data umum dan data khusus dalam penelitian ini. Data umum menggambarkan tentang karakteristikresponden meliputi: 1) Umur Ibu 2) Tingkat Pendidikan 3) Pekerjaan Ibu. 4) Jumlah Anak 5) Umur Bayi 6) Dukungan Suami 7) Pemberian ASI Eksklusif 8) Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Data Umum

Distribusi responden berdasarkan Umur Ibu.

Tabel 1 Tabel distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

No	Umur Ibu	n	Jumlah %
1	< 20 Tahun	0	0
2	20-35 Tahun	37	97,4
3	>35 Tahun	1	2,6
	Jumlah	38	100,0

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sejumlah 37 orang (97,4%).

Distribusi responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Tabel distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

No	Tingkat Pendidikan	N	%
1	Dasar	25	65,8
2	Menengah	13	34,2
3	Tinggi	0	0
	Jumlah	38	100

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai Pendidikan dasar sebanyak 25 responden (65,8%).

Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3 Tabel distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

No	Pekerjaan	n	%
1	Bekerja	27	71,1
2	Tidak Bekerja	11	28,9
	Jumlah	38	100

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa berdasarkan Pekerjaan Ibu menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu bekerja sebesar 27 orang (71,1%).

Distribusi responden berdasarkan jumlah anak

Tabel 4 Tabel distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anak di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

No	Jumlah Anak	Jumlah	
		n	%
1	1	11	28,9
2	2	14	36,8
3	3	6	15,8
4	>3	7	18,4
Jumlah		38	100,0

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa berdasarkan Jumlah anak menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu mempunyai anak sejumlah 2 anak sebanyak 14 responden (36,8 %).

Distribusi responden berdasarkan umur bayi

Tabel 5 Tabel distribusi Responden Berdasarkan Umur Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

No	Umur Bayi	Jumlah	
		n	%
1	7 Bulan	5	13,2
2	8 Bulan	6	15,8
3	9 Bulan	7	18,4
4	10 Bulan		
5	11 Bulan	5	13,2
6	12 Bulan	8	21,1
Jumlah		38	100

Berdasarkan table 5 dapat dilihat bahwa berdasarkan Umur Bayi menunjukkan bahwa Sebagian besar umur bayi adalah 11 bulan sebanyak 8 orang (21,1%).

Data khusus

Karakteristik responden berdasarkan Dukungan Suami

Tabel 6 Tabel distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

No	Dukungan Suami	Jumlah	
		N	%
1	Mendukung	22	57,9
2	Tidak Mendukung	16	42,1
	Jumlah	38	100,0

Berdasarkan table 6 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari suami sebesar 22 responden (57,9%).

Karakteristik responden berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 7 Tabel distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

No	Pemberian ASI Eksklusif	Jumlah	
		N	%
1	ASI Eksklusif	29	76,3
2	Tidak ASI Eksklusif	9	23,7
	Jumlah	38	100,0

Berdasarkan table 7 dapat dilihat bahwa menurut Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebesar 29 responden (76,3%).

Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 8 Tabel Tabulasi Silang antara Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023.

		ASI_Eksklusif		
		ASI Eksklusif	Tidak ASI Eksklusif	Total
Dukungan_Suami	Mendukung	14	8	22
	Tidak Mendukung	15	1	16
Total		29	9	38

Berdasarkan table 8 dapat dilihat bahwa Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI eksklusif sebesar 15 orang, sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI Eksklusif adalah 14 orang.

Tabel 4.9 Hubungan Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku Tahun 2023

Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4.647 ^a	1	,031

Berdasarkan table 4.9 dapat dilihat bahwa nilai p adalah, 0,031. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa, $p < \alpha$, atau $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan atau bermakna sehingga H_0 ditolak dan H_1 dengan kata lain “Ada Hubungan Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku”.

PEMBAHASAN

Dukungan Suami

Dukungan suami merupakan suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya⁶. Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari suami sebesar 22 responden (57,9%). Dalam hal ini, dukungan suami adalah dukungan dari seorang suami kepada istri pada saat pemberian ASI Eksklusif.

Suami merupakan seorang pemimpin dalam keluarga, yang juga menjadi penentu dalam pengambilan keputusan dalam suatu keluarga. Adanya dukungan dari seorang suami terhadap istri pada saat ibu memberikan ASI Eksklusif merupakan suatu hal yang tentunya sangat membahagiakan untuk ibu. Sehingga akan memberikan dampak positif dan semangat yang luar biasa untuk ibu dalam memberikan asupan nutrisi yang terbaik untuk bayinya.

Dukungan suami merupakan suatu hal yang penting dalam proses menyusui. Dukungan suami dapat menjadi kunci dalam meningkatkan praktek pemberian ASI Eksklusif dan kesejahteraan ibu dan bayi. Dukungan yang dapat diberikan oleh suami terhadap istri adalah berupa dukungan emosional dengan cara mendengarkan kekhawatiran, memberikan pujian, dan memberikan dorongan positif pada ibu. Suami dapat aktif dalam proses pemberian ASI dengan membantu saat persiapan, perawatan bayi dan memahami tentang Teknik menyusui yang benar.

Dalam proses menyusui terkadang terdapat beberapa hambatan baik fisik ataupun psikologis yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif. Suami dapat membantu istri dalam mengatasi hambatan dengan cara mencari solusi yang terbaik agar tetap dapat memberikan ASI sampai dengan 6 bulan. Dengan adanya dukungan suami yang baik ini maka motivasi ibu akan semakin meningkat dalam memberikan ASI pada bayinya.

Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan table 7 dapat dilihat bahwa menurut Pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebesar 29 responden (76,3%). Sebagian besar pertumbuhan dan perkembangan bayi ditentukan oleh pemberian ASI eksklusif. ASI mengandung zat gizi yang tidak terdapat dalam susu formula. Komposisi zat dalam ASI antara lain 88,1% air, 3,8% lemak, 0,9% protein, 7% laktosa, serta 0,2% zat lainnya yang berupa DHA, DAA, sphynogelin, dan zat gizi lainnya⁸. Berdasarkan hasil tersebut, maka hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ASI Eksklusif berhasil diterapkan di Wilayah Kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Aru Maluku. Beragam upaya dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pencapaian ASI Eksklusif dengan cara memberikan dukungan pada ibu, baik sebelum melahirkan atau setelah melahirkan, mengingat pentingnya menyusui secara eksklusif. Dengan demikian, diharapkan dengan adanya pencapaian ASI Eksklusif ini dapat mencerdaskan generasi bangsa, Karena bayi mendapatkan makanan yang terbaik, yaitu ASI. Berdasarkan keberhasilan dan pencapaian pemberian ASI eksklusif tersebut juga ditunjang dengan berbagai factor, antara lain usia, Pendidikan, pekerjaan.

Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa Sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun sejumlah 37 orang (97,4%). Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyebutkan usia yang bertambah pada umumnya lebih bertanggung jawab, meningkatnya tingkat kedewasaan sehingga meningkatkan pula kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir rasional sehingga berpengaruh kepada perilaku positifnya.

Berdasarkan table 4 dapat dilihat bahwa berdasarkan Jumlah anak menunjukkan bahwa sebagian besar Ibu mempunyai anak sejumlah 2 anak sebanyak 14 responden (36,8 %). Sebagian besar responden mempunyai anak lebih dari satu, sehingga ibu sudah memiliki pengalaman dalam menyusui. Artinya ibu yang memiliki pengalaman akan memberikan efek positif dalam pemberian ASI berikutnya sehingga ibu memberikan ASI eksklusif. Sesuai teori bahwa tidak adanya pengalaman sama sekali dalam satu objek psikologis cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut.

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa berdasarkan Tingkat Pendidikan menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mempunyai Pendidikan dasar sebanyak 25 responden (65,8%). Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah tamatan SMA, artinya kemampuan ibu dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan lebih mudah. Namun latar belakang seseorang akan mempengaruhi kemampuan pemenuhan kebutuhannya. Tingkat pemenuhan kebutuhan yang berbeda-beda pada akhirnya mempengaruhi motivasi kerja seseorang. Sesuai dengan hasil penelitian ini didapatkan mayoritas responden tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki waktu untuk bersama dengan anaknya lebih lama. Artinya ibu bisa lebih sering menyusui anaknya.

Berbagai macam manfaat yang didapatkan baik ibu ataupun bayi dalam praktek pemberian ASI. ASI Eksklusif merupakan aspek kunci dalam Upaya untuk meningkatkan Kesehatan ibu dan bayi. Manfaat untuk bayi antara lain mendapatkan perlindungan dari infeksi, mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, kekebalan tubuh yang baik, dan resiko penyakit yang lebih rendah. Manfaat bagi ibu antara lain dapat meningkatkan pemulihan pasca persalinan yang lebih cepat dan resiko kanker payudara dan ovarium yang lebih rendah. Dalam praktek pemberian ASI eksklusif tentunya banyak factor yang mempengaruhinya.

Hubungan Dukungan Suami dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan table 8 dapat dilihat bahwa Ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI eksklusif sebesar 15 orang, sedangkan ibu yang mendapatkan dukungan dari suami dan memberikan ASI Eksklusif adalah 14 orang. Berdasarkan table 4.9 dapat dilihat bahwa nilai p adalah, 0,031. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa, $p < \alpha$, atau $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan atau bermakna sehingga H_0 ditolak dan H_1 dengan kata lain “Ada Hubungan Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku”.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan sosial suami dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Malaysia menyebutkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapat dukungan dari suami berpeluang 4 kali lebih besar untuk menyusui secara ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami. Pada dasarnya proses menyusui bukan hanya antara ibu dan bayi, tetapi ayah juga memiliki peran yang sangat penting dan dituntut keterlibatannya. Bagi ibu, suami adalah orang terdekat yang diharapkan selalu ada di sisi ibu dan selalu siap memberi bantuan. Keberhasilan ibu dalam menyusui tidak terlepas dari dukungan yang terus menerus dari suami. Memberikan ASI kepada bayi tidaklah mudah dilakukan oleh ibu. Ibu memerlukan perhatian, kasih sayang, support, dan informasi-informasi kesehatan tentang menyusui dari orang terdekatnya. Orang yang dapat memberikan dukungan adalah orang yang berpengaruh besar dalam kehidupannya atau yang disegani yaitu suami. Suami merupakan salah satu orang yang penting dalam kehidupan seorang ibu. Untuk itu setiap ibu menyusui membutuhkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya. Dukungan sosial merupakan salah satu faktor dalam diri setiap individu yang dapat menentukan perilaku kesehatan seseorang. Dalam hal ini perilaku kesehatan yang dimaksud yaitu pemberian ASI eksklusif, ASI eksklusif termasuk dalam perilaku kesehatan karena merupakan hal yang berpengaruh positif dan memberikan manfaat baik bagi kesehatan ibu maupun bagi bayi. Dukungan sosial dapat diperoleh dari sejumlah orang yang dianggap penting (significant others) seperti suami, anak, orang tua, saudara atau kerabat dan teman akrab. Orang yang mendapat dukungan sosial akan mengalami hal-hal positif dalam hidupnya, memiliki harga diri, dan mempunyai pandangan yang lebih optimis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang dapat peneliti simpulkan sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari suami sebesar 22 responden (57,9%); sebagian besar ibu memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan sebesar 29 responden (76,3%); ada Hubungan Dukungan suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah kerja Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku.

SARAN

Bagi Tempat Penelitian Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dalam memberikan pelayanan kebidanan, terutama tentang penjelasan pentingnya memberikan ASI Eksklusif. Bagi Institusi Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan bacaan serta gambaran bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi data untuk pendalaman mata kuliah yang berkaitan dengan Kesehatan Ibu dan Anak. Bagi Peneliti Selanjutnya Menambah referensi penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Bagi Responden Dengan adanya penelitian ini maka responden dapat memberikan asupan nutrisi yang terbaik bagi anaknya, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, Kepala Puskesmas Mesiang Kabupaten Kepulauan Maluku serta teman sejawat, semua responden dan dosen pembimbing yang sudah membantu dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

1. Roesli U. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwijaya; 2013.
2. Diallo, *etal.* "The effects of exclusive versus non-exclusive breastfeeding on specific infant morbidities in Conakry (Guinea)". *Pan African Medical Journal* Vol.2 Issue 2. 2009.
3. Putra, Irawan A & Rizky. "Hubungan Pemberian Susu Formula Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-6 Bulan". *JMJ* Vol.2 No 1. 2009.
4. Utomo, B. "Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak usia 6-23 bulan di Kabupaten Konawe". *Tesis*. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada. 2009.
5. Kementerian Kesehatan. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*. 2009.
6. Kementerian Kesehatan. *Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*. 2012.
7. Notoatmodjo, Soekidjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
8. Abdu lah, Giri I&Dian Ayubi. "Determinan Perilaku Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pada Ibu Pekerja". *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol.7 No. 7. 2013.
9. Seid *et al.* "Prevalence of Exclusive Breastfeeding Practices and Associated Factors Among Mother in Bahir Dar City, Northwest Ethiopia: a community based cross-sectional study". *International Breastfeeding Journal* Vol.8. 2013.
10. Tan, Kong Leong. "Factors Associated With Exclusive Breastfeeding Among Infant Under Six Month Of Age In Peninsular Malaysia". *International Breastfeeding Journal* Vol.6. 2011.
11. Annisa, Lulu & Nurfitri Swastiningsih. "Dukungan Sosial dan Dampak Yang Dirasakan Oleh Ibu Menyusui Dari Suami". *Jurnal Fakultas Psikologi* Vol.3 No.1 ISSN:2303-114X. 2015.
12. Sarafino, E.P. and Timothy W.S. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions 7th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc. 2011:81.
13. Bahiyatun. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. EGC: Jakarta. 2013.
14. Cohen, Sheldon & S.L.Syme. *Social Support and Health*. San Francisco: Academic Press. 1985.
15. Ida dan Irianto, J. "Pemberian Dukungan untuk Menyusui ASI Eksklusif Enam Bulan di Puskesmas Kemiri Muka Depok Jawa Barat". Depok: *Jurnal FKM-UI*. 2011.
16. Agunbiade, O. M. and Ogunleye, O. V. "Constraints to exclusive breastfeeding practice among breastfeeding mothers in Southwest Nigeria: implications for scaling up". *BMC Public Health*. 2012.
17. Kementerian Kesehatan RI. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012*. Kementerian Kesehatan RI: Jakarta. 2012.
18. Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.

- Kementrian Kesehatan RI: Jakarta. 2013.
20. Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta: Dinkes Kota Yogyakarta. 2016.
21. Melati, Rima & Raudatussalamah. “Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan”. *Jurnal Psikologi* Vol. 8 No.2:1-3. 2012.
22. Wiji, Natia Rizki. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2013.